

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsN 3 Mahligai Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin (berdasarkan) KMA RI Nomor : 671 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. Yang sebelumnya bernama MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada dibawah naungan Kementerian Agama RI, sejak dinegerikan pada tanggal 15 Nopember 1995 dengan nomor : 515 Tahun 1995.

Sejak tahun berdirinya yakni tahun 1995 sampai tahun 2018 sekarang MTsN 3 Kota Banjarmasin berlokasi di Jalan Bhakti Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Namun karena jumlah siswanya tidak tertampung, terpaksa membuka kelas jauh yang terletak di Jalan Mahligai Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar yang dikenal dengan nama MTsN 3 Mahligai Banjarmasin.

Ada beberapa orang yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 / Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin semenjak didirikan sampai sekarang ini yaitu :

- a. Abd. Djawad Anshari, BA (01 November 1996 s.d 31 November 1997)
- b. H. Noor Adjiddin, BA (22 Desember 1997 s.d 31 Juli 2004)
- c. Hj. Djuhriah, A.Md (01 Agustus 2014 s.d 28 Desember 2006)
- d. Drs. H. Harmidin Noor (29 Desember 2006 s.d 18 Oktober 2008)
- e. Drs. Ahmad Baihaki (00 Februari 2009 s.d 00 Oktober 2011)
- f. Dra. Halimatussa'diyah, M.Pd (00 November 2011 s.d 30 November 2013)
- g. Dra. Naimah (01 Desember 2013 s.d sekarang)

2. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 3 Mahligai Banjarmasin

- a. Visi MTsN 3 Mahligai Banjarmasin

Visi dari MTsN 3 Mahligai Banjarmasin adalah “Tercapainya Madrasah yang unggul dalam Ilmu dan Amal berdasarkan Imtaq dan Iptek”.

- b. Misi dari MTsN 3 Mahligai Banjarmasin adalah sebagai berikut:
 - 1) Meningkatkan tertib administrasi
 - 2) Meningkatkan kualitas akademik
 - 3) Meningkatkan kualitas ibadah dan suasana Madrasah yang religious
 - 4) Meningkatkan kualitas non akademik peserta didik
 - 5) Meningkatkan kerjasama orangtua dan masyarakat.

c. Tujuan MTsN 3 Mahligai Banjarmasin

Adapun Tujuan yang ingin dicapai oleh MTsN 3 Mahligai Banjarmasin adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatnya peran dan fungsi ketatausahaan, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium
- 2) Meningkatnya situasi pendidikan dan pengajaran
- 3) Meningkatnya iklim madrasah yang religious.
- 4) Meningkatnya potensi peserta didik berdasarkan bakat dan minat
- 5) Meningkatnya hubungan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.

3. Letak Geografis dan Lingkungan MTsN 3 Mahligai Banjarmasin

Adapun letak geografis dan lingkungan dari MTsN 3 Banjarmasin Mahligai adalah sebagai berikut :

- a. MTsN 3 Kota Banjarmasin Mahligai, adalah salah satu Madrasah setingkat SMP, yang berada di perbatasan Kota Banjarmasin tepatnya berada di Daerah Kecamatan Banjarmasin Selatan.
- b. Madrasah ini terletak dibatas Kota Banjarmasin dengan Kabupaten Banjar.
- c. Disekitar MTsN 3 Kota Banjarmasin juga ada beberapa buah SD dan MI yang cukup berdekatan, 6 buah SD dan 5 buah MIN/MI Swasta, sehingga memungkinkan sekali peluang untuk sumber siswa yang mengerti Madrasah ini.

- d. Dekatnya akses dengan luar Kota dan Madrasah terjangkau dengan angkutan Kota dan angkutan antar Kota, sehingga mudah transportasinya maka banyak siswa belajar disini.
- e. Di lingkungan Madrasah juga ada 2 Masjid dengan kerja sama Madrasah dengan Panitia Masjid yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan keagamaan seperti peringatan Hari Besar Islam (HBI)
- f. Di lingkungan Madrasah juga terdapat 4 (empat) Langgar dan Mushalla juga memudahkan kegiatan keagamaan siswa bersama masyarakat sehari-hari.
- g. Struktur Lembaga MTsN 3 Mahligai Banjarmasin.

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

4.1 Keadaan Tenaga Pendidik

No	Ketenagaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	Tenaga Pendidik			
	1. Guru PNS	6	31	37
	2. Guru Tetap Yayasan			
	3. Guru Honorer	3	1	4
	4. Guru Tidak Tetap	5	7	12
II	Tenaga Kependidikan			
	1. Pegawai TU PNS	1	5	6
	2. Pegawai Honor TU	1	0	1
	3. Pegawai Honorer / PTT	7	3	10

5. Keadaan Peserta Didik

4.2 Keadaan Peserta Didik

Tahun Pelajaran	Kelas VII				Kelas VIII				Kelas IX			
	Jlh. Siswa			Jlh	Jlh. Siswa			Jlh.	Jlh. Siswa			Jlh.
	Lk	Pr	Jlh	Rombel	Lk	Pr	Jlh	Rombel	Lk	Pr	Jlh	Rombel
2015 / 2016	94	153	247	8	129	174	303	8	136	167	303	8
2016 / 2017	128	165	293	9	107	179	286	8	93	155	248	8
2017/ 2018	131	178	303	8	129	165	294	9	106	177	283	8

Tahun Pelajaran	Jlh. Siswa Seluruhnya			
	Jlh. Siswa			Jlh
	Lk	Pr	Jlh	Rombel
2015 / 2016	359	494	853	24
2016 / 2017	328	499	827	25
2017/ 2018	366	514	880	25

6. Bangunan, Ruang dan Sarana Penunjang Sekolah/ Madrasah

a. Bangunan Sekolah

MTsN 3 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dibangun dengan bahan kayu, plesteran/semi permanen dan permanen dengan lantai menggunakan keramik. Bangunan yang sekarang digunakan sebagian adalah penyempurnaan dari bangunan terdahulu yang direnovasi dan sekarang sudah berkembang dengan luas tanah seluruhnya ; 11,631 m².

b. Ruang dan sarana penunjang

1. Ruang kepala Madrasah: 2 buah
2. Ruang Tata Usaha: 1 buah
3. Ruang Guru: 2 buah
4. Ruang Belajar (RKB): 25 buah (3 rusak)
5. Ruang lab. Bahasa: 1 buah
6. Ruang lab. IPA: 1 buah
7. Ruang lab. Computer/multi media: 1 buah (masih kosong)
8. Ruang perpustakaan: 2 buah
9. Ruang UKS: 2 buah
10. WC/Toelit: 15 buah (rusak berat = 6 buah)
11. K. Ruang BK: 2 buah
12. Ruang OSIS: 1 buah
13. Ruang Ibadah/ Mushalla: 1 buah
14. Lapangan Olah Raga: Volley, Basket, dan gudang penyimpanan peralatan Volley dan Basket dll nya.
15. Kantin/Koperasi Sekolah dan Pelajar: masing-masing 1 buah dan warung 4 buah.

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Aqidah akhlak siswa kelas VIII H MTsN 3 mahligai Banjarmasin akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VIII H MTsN Mahligai Banjarmasin.

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sangat diperlukan guna perkembangan karakter siswa kearah yang lebih baik lagi. Penulis melakukan penelitian guna mengetahui proses terjadinya integrasi pendidikan karakter tersebut dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang mana penulis mengikuti proses belajar mengajar dan melakukan wawancara setelahnya terhadap guru yang bersangkutan yakni ibu Nurjannah, adapun materi yang disampaikan beliau selama penulis melakukan penelitian yakni Materi tentang Sabar dan Syukur, Materi tentang Tawakal dan Ikhtiyar, Materi tentang Adab kepada Guru dan Orangtua.

a. Integrasi Pendidikan Karakter pada Materi Sabar dan Syukur

Pada tanggal 14 juni 2018 jam 08.05 sebelum ibu Nurjannah masuk mengajar dikelas VIII H penulis melakukan wawancara terhadap ibu Nurjannah tentang bagaimana persiapan beliau sebelum masuk mengajar di kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung seperti apa yang diharapkan, Menurut jawaban ibu Nurjannah dalam setiap proses belajar mengajar itu tugas seorang

guru bukan hanya mengajar, akan tetapi juga mendidik siswanya, karena tugas guru bukan hanya sekedar membuat siswa berprestasi akan tetapi juga memiliki budi pekerti dan akhlak yang jauh lebih baik lagi. Maka dari itu, tentu sangat diperlukan yang namanya perencanaan yang matang. Perencanaan yang dimaksud yakni mempersiapkan apa-apa saja hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar yang akan mendukung sukses atau tidaknya proses pembelajaran dan pendidikan tersebut. Apalagi yang di didik adalah siswa dengan berbagai macam karakter, tentunya bukan hal instan dan bukan hal mudah bagi satu orang guru mendidik banyak siswanya.

Adapun dalam perencanaan tersebut, hal-hal yang disiapkan diantaranya merancang kondisi sekolah yang kondusif, menyiapkan bahan ajar, metode belajar dan media belajar.

1. Merancang kondisi sekolah yang kondusif

Menurut beliau bahwa yang namanya pendidikan karakter itu adalah sebuah amanah yang besar bagi setiap pendidik. Disamping itu hal tersebut tidak dapat hanya dilakukan oleh satu orang guru saja, namun juga harus ada kerjasama dari semua pihak.

Lingkungan juga sangat menentukan terhadap sukses atau tidaknya pendidikan karakter. Menciptakan kondisi sekolah yang nyaman merupakan satu hal yang harus diterapkan dalam dunia pendidikan, sehingga yang pertama dulu siswa menjadi betah berada dalam lingkungan tersebut. Apabila siswa betah dengan lingkungan yang ia tempati, maka akan secara otomatis memberi pengaruh positif terhadap perkembangannya, baik dari segi akademis maupun dari

segi non akademis dan siswa akan lebih mudah diajak bekerjasama dalam mewujudkan visi dan misi sekolah yang tentunya akan memberi manfaat pada siswa itu sendiri dalam kehidupannya.

Maka dari itu, lembaga pendidikan harus berupaya menciptakan kondisi sekolah sekondusif mungkin, bergerak cepat dan tanggap dalam menyelesaikan permasalahan yang ada disekolah, misalnya saja kasus bulliying yang menurut beliau bisa menjatuhkan mental siswa, membuat anak tidak bersemangat untuk turun ke sekolah dan memicu adanya perkelahian antar sesama siswa.

Lingkungan sekolah yang harus dikondisikan tentu tidak hanya terbatas didalam kelas saja, akan tetapi juga lingkungan luar kelas. Kondisi lingkungan didalam dan diluar kelas harus ditata dan dijaga sebaik mungkin, Kondisi ruang kelas yang bersih dan tertata rapi akan memberikan dampak bagi proses belajar mengajar dikelas, misalnya penataan tempat duduk siswa, pemajangan gambar-gambar diruangan, pencahayaan, kebersihan ruangan, hal tersebut patut untuk diperhatikan.

Begitupun hal nya diluar kelas agar siswa dididik untuk tidak buang sampah sembarangan, memarkir sepeda mereka pada tempat yang telah ditentukan bagi yang datang tidak diantar orangtua, selain menjaga kelas mereka juga dilatih untuk menjaga ketertiban dan kebersihan mushola, laboratorium komputer, perpustakaan, dan tempat lainnya.

Selain untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa disini juga melatih kepekaan siswa terhadap lingkungannya, memupuk karakter-karakter baik yang ada dalam diri mereka, sehingga siswa menjadi pribadi yang bertanggung

jawab, disiplin, taat terhadap aturan, peduli terhadap oranglain dan lingkungan sekitarnya, serta bergaya hidup sehat.

2. Menyiapkan bahan ajar, metode belajar, dan media belajar

Seorang guru tentunya harus terlebih dahulu menguasai materi yang akan ia sampaikan kepada siswanya, karena tentunya diantara siswa yang ada dikelas tentu ada yang bersikap kritis dalam menanggapi ilmu yang mereka peroleh dari buku yang mereka baca ataupun dari apa yang disampaikan oleh guru, sehingga memancing keinginan mereka untuk bertanya. Maka dari itu, guru harus menyiapkan bahan ajar, buku yang memang sudah digunakan di kelas dan buku-buku lain sebagai penambah wawasan dan bahan ajar guru. Hal itu juga memudahkan guru dalam menambah kosakata untuk memberikan penjelasan yang logis dan mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu juga guru harus bisa menyiapkan dan memilih metode belajar seperti apa yang akan digunakan untuk masing-masing materi yang disampaikan. Karena apabila metode belajar yang digunakan itu-itu saja, maka akan membuat siswa jadi jenuh dan bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar, akibat rasa bosan tersebut maka itulah yang bisa membuat siswa bertingkah macam-macam seperti asik sendiri, tertidur, ribut di kelas, yang membuat konsentrasi belajar mereka menurun.

Dan juga guru harus menyiapkan media pembelajaran, sebagai pendukung dalam kesuksesan proses pembelajaran, media ini juga berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Kalau hanya terus-terusan

menggunakan satu media, siswa juga akan cenderung bosan terhadap proses pembelajaran.

Apabila semua komponen diatas diperhatikan dan disiapkan dengan matang, maka hal tersebut akan memicu siswa untuk semangat belajar, aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, lebih mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Sehingga tinggal kita mendorong semangat mereka untuk mempraktekkan materi yang mereka dapatkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Setiap siswa sudah tentu memiliki karakternya masing-masing, sebagai guru hanya tinggal mengarahkan dan membimbing siswa agar ia senantiasa dominan menerapkan karakter yang baik dalam kesehariannya. Dalam pembelajaran aqidah akhlak yang dibahas tidak hanya akhlak-akhlak yang terpuji saja tapi juga mengenai akhlak tercela, keteledanan terhadap sosok tertentu dan banyak hal lainnya. Seperti halnya pada siswa kelas VIII H ada beberapa materi yang dibahas baik itu pada semester ganjil maupun semester genap.

Wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu Nurjannah pun diakhiri untuk sementara waktu, karena ibu Nurjannah ingin beristirahat sebentar di ruang guru dan juga menyiapkan bahan ajar untuk masuk ke kelas VIII H, yang mana dengan izin beliau juga penulis akan mengikuti proses belajar mengajar secara langsung yang dilakukan ibu Nurjannah di kelas VIII H.

Pada jam 10.15 peneliti melihat langsung Ibu Nurjannah mengajar di kelas VIII H dengan materi tentang Sabar dan Syukur, pada awal pembelajaran seperti biasanya ibu mengucapkan salam lalu dijawab oleh para siswa, lalu mereka berdoa

bersama sebelum memulai pembelajaran, sesudah berdo'a ibu Nurjannah menanyakan pada anak-anak tentang materi yang telah lalu dan menanyakan sekilas isi materi yang sudah dibahas, terlihat beberapa siswa dengan semangat menjawab pertanyaan demi pertanyaan yang diberikan oleh ibu Nurjannah, setelah proses tanya jawab selesai beliau lalu meminta kepada salah satu siswa yang bersedia membacakan materi tentang sabar dan syukur yang akan dibahas. Saat itu siswa yang bernama Naufal membaca materi tentang sabar dan siswi yang bernama Nasywa membaca materi tentang syukur.

Setelah materi dibacakan Ibu Nurjannah menjelaskan kepada para siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sabar dan syukur tersebut, baik itu pengertian, contoh, serta manfa'at dari sabar dan syukur. Beliau menekankan dengan mempelajari sabar dan syukur siswa bisa menjadi pribadi yang mampu melakukan pengendalian diri ketika menghadapi masalah atau cobaan, tidak mudah emosi, bisa bersikap tenang dan berpikir panjang dalam menghadapi situasi yang tidak di inginkan, bisa ikhlas dalam menerima kenyataan, mudah memaafkan, bisa menghargai sekecil apapun nikmat dan kebahagiaan yang didapat, dan tidak mudah mengeluh. Sesudah menjelaskan beliau bertanya kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka dan pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Setelah proses menjelaskan dan tanya jawab sudah selesai dan waktu belajar mengajar sisa 15 menit lagi beliau meminta siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami dan ketika tidak ada lagi pertanyaan Ibu Nurjannah meminta semua siswa menyimpan buku paket mereka, yang diperbolehkan ada diatas meja hanyalah pulpen, tipe x, serta buku latihan,

lalu dibacakanlah 5 pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang baru saja dibahas, siswa diberikan kesempatan menjawab sampai bel ganti pelajaran berbunyi.

Seusai Ibu Nurjannah mengajar di kelas dan beristirahat diruang guru sejenak, peneliti lalu melakukan wawancara kepada beliau dengan beberapa pertanyaan , terkhusus yang mengarah kepada pendidikan karakter melalui cara mengajar Ibu Nurjannah. Diantaranya apakah setiap awal dan akhir belajar selalu mengajak siswa untuk berdo'a, kenapa saat beliau menjelaskan sembari bertanya kepada siswa, dan apakah setiap akhir pembelajaran siswa selalu diberi soal-soal.

Menurut Ibu Nurjannah setiap awal pembelajaran mengucapkan basmallah dan membaca Al Fatihah lalu sesudah belajar mengucapkan hamdallah itu memang rutin dilakukan setiap proses belajar mengajar, hal tersebut untuk membiasakan siswa agar senantiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu sebagaimana yang diajarkan dalam Islam, hal tersebut juga sebagai bentuk permohonan kepada Allah agar senantiasa dibukakan hati dan pikiran agar guru mudah dalam mengajar dan siswa mudah dalam memahami pelajaran, serta agar diberi kelancaran dan perlindungan selama proses belajar mengajar.

Mengenai hal mengapa sembari menjelaskan Ibu Nurjannah juga melakukan tanya jawab dengan siswa hal tersebut bertujuan agar siswa juga berperan aktif dalam pembelajaran, agar fokus mereka tetap tertuju pada pembelajaran, karena apabila hanya guru yang menjelaskan maka siswa akan ada yang mengantuk, berbicara kepada teman yang bukan menyangkut materi pelajaran, atau melakukan aktifitas yang tidak ada kaitannya dengan

pembelajaran saat itu, dengan siswa ikut berperan aktif dalam belajar mengajar seperti bertanya, menjawab, dan memberi tanggapan juga sangat berpengaruh positif untuk melatih kepercayaan diri mereka. Dalam menyampaikan materi beliau menitikberatkan penjelasan manfa'at dari sabar dan syukur guna memotivasi siswa agar apa yang sudah dijelaskan melekat pada kepribadian mereka dan tumbuh menjadi karakter yang baik. Memberi siswa pertanyaan saat usai pelajaran itu tidak selalu dilakukan setiap masuk mata pelajaran aqidah akhlak tapi hanya sewaktu-waktu saja untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka terhadap materi yang sudah dibahas.

b. Integrasi Pendidikan Karakter pada Materi Tawakal Dan Ikhtiyar

Pada tanggal 21 juni 2019 penulis kembali melakukan penelitian tentang integrasi pendidikan karakter pada materi tawakal dan ikhtiyar. Sebelum proses belajar mengajar dimulai seperti biasanya ibu mengucapkan salam lalu dijawab oleh para siswa, lalu mereka berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, sesudah berdoa' a ibu Nurjannah menanyakan pada anak-anak tentang materi yang telah lalu dan menanyakan sekilas isi materi yang sudah dibahas, terlihat beberapa siswa dengan semangat menjawab pertanyaan demi pertanyaan yang diberikan oleh ibu Nurjannah, setelah proses tanya jawab selesai beliau lalu meminta kepada salah satu siswa yang bersedia membacakan materi tentang tawakal dan ikhtiyar yang akan dibahas. Namun berbeda dengan pertemuan sebelumnya, jika siswa membaca materi yang ada di buku, kali ini materi yang dibaca yang tertera di powerpoint yang sudah disiapkan oleh ibu Nurjannah dengan design semenarik

mungkin, sehingga hal tersebut membuat siswa menjadi senang dengan bacaan dan gambar yang mereka lihat. Di power point tersebut ibu Nurjannah juga menampilkan beberapa gambar beserta tulisan dibawahnya, lalu beliau meminta kepada siswa untuk menebak yang mana bentuk perilaku tawakal dan yang mana termasuk perilaku ikhtiyar. Terlihat siswa sangat antusias dan bersemangat untuk mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Setelah proses tanya jawab selesai, ibu Nurjannah menjelaskan lebih detail mengenai materi tawakal dan ikhtiyar, agar siswa lebih memahami secara mendalam materi yang disampaikan.

Seusai materi disampaikan ibu Nurjannah bertanya kepada siswa apa saja contoh perbuatan tawakal dan ikhtiyar yang sudah mereka kerjakan dalam kehidupan sehari-hari, lalu seorang siswa yang bernama Lisa Ahriyanti menjawab bahwasannya sebelum ulangan semester ia selalu belajar untuk mempersiapkan diri agar bisa menjawab soal-soal ulangan dan mendapatkan nilai yang terbaik. Itu adalah bentuk tawakal yang ia lakukan. Lalu ibu Nurjannah balik bertanya “bagaimana kalau hasil yang didapat tidak seperti yang Lisa harapkan?”, Lisa pun menjawab “maka yang harus saya lakukan adalah berserah diri kepada Allah, karena saya sudah belajar semampu saya dan apapun hasil yang didapat harus tetap disyukuri”. Mendengar jawaban kamal seisi kelas pun riuh bertepuk tangan.

Bel ganti pelajaran pun berbunyi dan ibu Nurjannah segera mengakhiri proses belajar mengajar dengan mengajak siswa bersama-sama mengucapkan hamdallah. Ibu Nurjannah keluar kelas lalu kembali ke ruang guru. Sekitar 20 menit setelah beliau mengajar penulis kembali melakukan wawancara dengan ibu Nurjannah dan merekam proses wawancara yang dilakukan atas izin dari beliau.

Penulis menanyakan “integrasi pendidikan karakter seperti apa yang beliau terapkan pada materi tawakal dan ikhtiyar ?” beliau menjawab bahwasannya dengan mempelajari materi tawakal dan ikhtiyar diharapkan siswa memiliki karakter yang baik sebagai seseorang yang pekerja keras, tekun, dan juga pandai berterimakasih. Siswa diharapkan juga memiliki kepribadian yang disiplin, karena tawakal juga harus dibarengi dengan kedisiplinan, agar membuahkan hasil yang lebih maksimal. Adapun hal yang harus dilakukan siswa setelah berusaha adalah dengan berserah diri kepada Allah dan menanamkan kepada siswa untuk selalu berprasangka baik terhadap apapun hasil yang didapatkan, yang penting sudah berusaha dan berjuang semaksimal mungkin dan senantiasa berdo’a kepada Allah swt.

c. Integrasi Pendidikan Karakter Pada Materi Adab Kepada Guru Dan Orangtua

Pada tanggal 28 juni 2019 penulis kembali melakukan penelitian tentang integrasi pendidikan karakter pada materi adab kepada guru dan orangtua. Penulis tiba disekolah saat ibu Nurjannah baru saja memulai aktifitas belajar mengajar di kelas, namun sebelumnya penulis sudah terlebih dahulu memberitahukan kepada ibu Nurjannah perihal kedatangan penulis untuk melakukan penelitian kembali. Saat penulis tiba di kelas terlihat siswa kelas VIII H sedang asyik menonton video yang ditampilkan ibu Nurjannah dengan menggunakan LCD. Terlihat semua siswa juga menulis beberapa hal di buku mereka masing-masing. Ternyata sebelum memulai menonton ibu Nurjannah meminta mereka untuk mencatat point

apa saja yang mereka dapat dari video tersebut yang ada kaitannya dengan materi adab kepada guru dan orangtua.

Pada video tersebut ditampilkan sebuah keluarga yang terdiri ayah, ibu dan kedua orang anak kembarnya, namun kedua anak tersebut memiliki perangai yang berbeda anak yang bernama Hafiz sangat rajin dan suka membantu pekerjaan kedua orangtuannya sedangkan anak yang bernama Haris sangat malas dan suka melawan dengan orangtuannya. Begitupun di sekolah Hafiz terkenal siswa yang sopan dan berprestasi, sedangkan Haris suka melawan guru dan juga berkelahi dengan teman-teman di sekolahnya.

Singkat cerita ketika mereka mereka sama-sama dewasa Hafiz menjadi anak yang sukses hingga mendapat beasiswa yang membanggakan kedua orangtuannya dan Haris menjadi anak putus sekolah yang suka keluyuran dan hidupnya tak karuan. Padahal orangtua mereka memberi mereka perhatian dan kasih sayang yang sama. Setelah video tersebut selesai ditampilkan ibu Nurjannah meminta beberapa orang siswa membacakan hasil analisis mereka dari video yang sudah mereka lihat dan mereka dengar.

Sebagian besar siswa sudah nampak memahami mana perilaku yang beradab dan mana juga yang tidak. Hal tersebut nampak dari apa yang mereka utarakan. Salah satu contoh ialah yang disampaikan oleh siswa yang bernama Jingga dimana pada tulisannya jingga menyimpulkan bahwa dari video yang ia lihat Hafiz merupakan anak yang memiliki adab dan sopan santun terhadap guru dan orangtua sedangkan Haris tidak. Hafiz rajin membantu orangtua sedangkan Haris anak yang malas.

Ibu Nurjannah menjelaskan kepada siswa kelas VIII H bahwasannya adab itu lebih tinggi daripada ilmu. Meskipun memiliki prestasi yang bagus tapi memiliki adab yang kurang baik maka hal tersebut hal yang percuma, karena orang tidak hanya menilai kita dari prestasi, tapi juga sikap kita sehari-hari. Dengan memiliki adab yang baik kita tidak akan melakukan perbuatan zholim terhadap orang lain dan lingkungan sekitar, senantiasa bersikap rendah hati, selalu bersikap ramah, sopan dan memiliki budi pekerti yang baik.

Setelah menjelaskan materi tersebut ibu Nurjannah pun mempersilahkan siswa untuk bertanya dan siswa yang lain juga diberi kesempatan untuk menanggapi pertanyaan temannya. Barulah beliau memberi penjelasan secara lebih detail jika tanggapan siswa belum memuaskan bagi temannya yang bertanya. Sesudah proses tanya jawab berakhir ibu Nurjannah mengakhiri proses belajar mengajar karena bel ganti pelajaran telah berbunyi. Berhubung setelah mengajar di kelas ibu Nurjannah memiliki kesibukan lain, maka penulis dan ibu Nurjannah sepakat untuk melakukan wawancara dilain waktu.

Pada hari Jum'at, 6 juli 2018 penulis melakukan wawancara dengan ibu Nurjannah, seusai kegiatan jum'at taqwa. Adapun yang penulis tanyakan masih berkaitan dengan integrasi pendidikan karakter pada materi adab kepada guru dan orangtua. Menurut beliau materi tersebut merupakan salah satu materi yang sangat penting diajarkan kepada siswa dan berkaitan erat dengan pendidikan karakter. Saat ini banyak sekali fenomena yang sangat miris untuk dilihat dan didengar, seperti anak yang tega menganiaya bahkan membunuh orangtuanya hanya karena hal sepele, siswa yang berani mengolok-olok bahkan melakukan kekerasan fisik

kepada gurunya, tentu hal tersebut perlu diperhatikan secara serius oleh semua pihak. Pada zaman dulu menurut beliau anak akan selalu mencium tangan dan mengucapkan salam kepada orangtuannya saat berangkat maupun pulang sekolah, siswa akan membungkuk saat bertemu dengan gurunya meskipun sedang diluar jam sekolah sebagai bentuk penghormatan kepada guru yang sudah mengajar dan mendidik hingga menjadi orang yang berilmu. Namun hal tersebut pada zaman sekarang sangat jarang ditemukan, karena arus globalisasi yang menyebabkan terkikisnya adab yang sangat baik tersebut. Anak bahkan berangkat sekolah tanpa permisi, pulang langsung masuk kamar tanpa memberi salam. Ketika salah ditegur orangtua maupun guru malah melawan, merasa diri paling benar.

Maka dari itu dengan diajarkannya materi adab kepada guru dan orangtua diharapkan siswa bisa memahami betapa pentingnya menjaga adab dalam keseharian mereka, agar mereka senantiasa rendah hati, tidak mudah berbuat zholim kepada oranglain, punya rasa santun dan hormat kepada yang lebih tua dan menghargai kepada yang lebih muda.

2. Peran Guru Aqidah Akhlak Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII H MTsN 3 Mahligai Banjarmasin

Guru Aqidah Akhlak memiliki peranan penting dalam berhasil atau tidaknya integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Namun hal tersebut tidak bisa juga dilakukan secara sendirian namun juga tentunya dibantu oleh guru-guru yang lain, seperti apa yang ibu Nurjannah

katakan selaku guru Aqidah Akhlak, bahwa adanya kerjasama dan satu tujuan dalam mengajar dan mendidik siswa itu sangat penting, meskipun masing-masing guru memiliki pemikiran dan cara mengajar yang berbeda-beda. Karena apabila dalam mendidik dan membentuk karakter anak menjadi lebih baik itu hanya ditekankan kepada guru Aqidah akhlak saja dengan tidak adanya kerjasamanya antara semua guru maka hal itu akan menjadi lebih sulit dan prosesnya bisa lebih lama.

Ada beberapa peran guru yang sangat penting agar terlaksananya integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Aqidah akhlak pada siswa kelas VIII H MTsN Mahligai Banjarmasin diantaranya sebagai berikut :

a. Memberi Motivasi dan Nasehat

Dari hasil wawancara yang penulis dengan ibu Nurjannah selaku guru Aqidah Akhlak pada hari kamis, 19 juli 2018 jam 9.07 wita sampai selesai beliau menjelaskan :

“Keadaan akhlak siswa kelas VIII H MTsN 3 Mahligai Banjarmasin cukup bagus, Namun tentunya dari sekian banyak siswa di kelas tentu memiliki karakternya masing-masing dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing juga. Sehingga masih perlu adanya bimbingan dan nasehat agar setiap siswa memiliki kepribadian yang lebih baik”

Dari hasil observasi penulis juga, ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung setiap materi yang diajarkan oleh ibu Nurjannah beliau selalu mengaitkan dan memberi contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari, yang mana beliau juga memberi nasehat-nasehat yang bertujuan untuk membina akhlak

siswa, sehingga mereka tidak hanya sebatas memahami materi yang disampaikan oleh guru, akan tetapi juga mau mengintrospeksi apa yang mereka lakukan sehari-hari sehingga bila ada kesalahan mereka dapat memperbaikinya.

Nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru Aqidah akhlak tentunya juga beragam dan berkaitan erat dengan kehidupan siswa seperti bagaimana cara untuk bersabar dalam menghadapi ujian hidup, bersyukur dengan apapun yang kita dapatkan asalkan kita sudah berikhtiar atau berusaha kepada Allah, bagaimana menghormati guru, orangtua dan saling menghargai sesama teman dan masih banyak lagi nasehat yang diberikan dengan tujuan agar siswa dapat memiliki karakter-karakter yang baik yang mana hal tersebut tentunya menggambarkan seberapa berhasil guru dalam membina akhlak siswa melalui pembelajaran Aqidah akhlak.

Selain memberi nasehat, beliau juga memberikan motivasi-motivasi kepada siswanya sehingga hal tersebut memacu semangat siswa dalam berbuat baik. Seperti salah satu contohnya saat beliau menjelaskan materi tentang adab terhadap orangtua, dimana disitu tak lupa beliau menggambarkan bagaimana pengorbanan dan perjuangan orangtua agar anak bisa bersekolah, bagaimana harapan orangtua terhadap anak, dengan bahasa yang mudah dipahami, intonasi yang tepat sehingga dapat penulis lihat langsung ada beberapa siswa yang menitikkan air mata, hal tersebut rupanya dapat menggugah hati siswa agar mereka mengingat orangtua mereka di rumah, sehingga mereka mau berbuat baik dan bersikap sopan santun terhadap orangtua dan berusaha agar tidak membuat mereka kecewa.

Ibu Nurjannah memberi nasehat atau motivasi kadang saat menyampaikan materi pelajaran yakni setelah beliau menjelaskan materi pelajaran, bisa juga saat pembelajaran sudah hampir selesai atau diakhir materi. Awalnya beliau menanyakan dulu kepada siswa point-point yang berkaitan dengan materi pelajaran untuk mengetahui seberapa paham mereka atau seberapa menguasai mereka pelajaran yang sudah diajarkan dengan cara menutup buku mereka. Barulah setelah selesai ibu Nurjannah memberi nasehat dan motivasi agar siswa semakin giat untuk belajar, sehingga mudah untuk mereka memahami pelajaran yang diberikan oleh guru serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain bertanya kepada ibu Nurjannah, penulis juga mewawancarai salah satu guru di MTsN 3 Mahligai yakni ibu Wahidah, S. Pd, beliau adalah wali kelas VIII H sekaligus juga guru Bahasa Indonesia, pada hari yang sama yakni Kamis, 19 Juli 2018 jam 11.25 wita sampai selesai yakni dengan pertanyaan apakah ada pemberian nasehat ataupun motivasi kepada siswa selain saat pembelajaran di dalam kelas.

Menurut penuturan ibu Wahidah, bahwa pada saat kegiatan upacara bendera setiap hari Senin setiap guru secara bergantian mendapat giliran untuk menyampaikan arahan kepada siswa disitulah disampaikan nasehat kepada siswa, terutama jika ditemukan ada siswa yang bermasalah di sekolah, namun tentunya tidak dengan menyebutkan nama siswanya secara langsung dihadapan teman-temannya, namun nasehat yang disampaikan lebih condong ke arah untuk mengingatkan agar hal tersebut tidak diulangi lagi oleh siswa yang bersangkutan dan siswa yang lainnya, misalnya salah satu contoh kasusnya ialah ada siswa yang

usil untuk mengempeskan ban sepeda milik beberapa orang temannya, dan kejadian tersebut berlangsung beberapa hari, sehingga ketika mendengar pengaduan dari beberapa siswa sontak saja pihak sekolah bertindak langsung agar masalah tersebut dapat terselesaikan, dewan guru lantas saling bekerjasama untuk mengetahui siapa yang telah melakukan perbuatan usil tersebut, sampai pada akhirnya mereka menemukan pelakunya adalah salah satu siswa di sekolah tersebut juga, yang beralasan bahwa perbuatannya hanyalah iseng atau main-main belaka.

Para guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semakin giat belajar, selalu berusaha berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, menghormati para guru dan saling menghargai sesama teman. Sehingga itu juga menjadi salah satu kiat agar siswa tak bermasalah dan memudahkan mereka untuk fokus belajar dan meraih prestasi.

Selain itu, pada hari jum'at diadakan jum'at sehat dan jum'at taqwa secara bergantian. Pada kegiatan jum'at sehat terlebih dahulu diadakan senam bersama, lalu setelah itu diadakan jalan santai sembari memungut sampah yang ada di lingkungan dan di luar lingkungan sekolah, sesuai arahan yang diberikan. Tujuannya yakni untuk melatih kepekaan siswa terhadap lingkungan disekitarnya, agar memahami bahwa kebersihan adalah hal penting yang patut untuk dijaga, karena kebersihan juga merupakan sebagian dari iman.

Sedangkan pada kegiatan jum'at taqwa yakni diadakan sholat dhuha berjama'ah terlebih dahulu, lalu setelah itu diadakan pembacaan ayat suci Al Qur'an dan terjemahnya oleh siswa secara bergantian, lalu disambung dengan

menyampaikan ceramah. Hal ini bertujuan untuk membersihkan hati dan pikiran dari hal-hal yang tidak baik, memahami makna kehidupan dengan cara yang sederhana, serta agar setiap hari kita senantiasa berperilaku baik, sehingga karakter-karakter baik itu akan melekat dengan sendirinya dalam diri siswa dan menjadi kebiasaan baik didalam menjalankan aktifitas kehidupan sehari-hari.

b. Memberikan Keteladanan Kepada Siswa

Seorang guru tentunya tugasnya tidak hanya terbatas pada mengajar saja tetapi juga mendidik siswanya, sehingga mereka bukan sebatas cerdas secara intelektual, akan tetapi juga secara emosional dan spiritual. Maka dari itu tentunya sebagai seorang pengajar dan pendidik guru seharusnya memiliki kepribadian yang bersifat positif dan patut untuk di contoh oleh siswanya. Jangan sampai guru tidak memiliki wibawa atau melakukan suatu hal yang tidak patut untuk dilihat siswa sehingga itu menjadi contoh yang buruk bagi mereka.

Guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan juga disiplin. Guru harus memahami nilai-nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan norma tersebut. Dalam integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Aqidah akhlak, guru Aqidah akhlak pada khususnya memiliki peranan penting dalam hal tersebut. Karena kata beliau bagaimana akhlak anak bisa baik, kalau kita sebagai pendidik tidak mencontohkan perilaku yang baik.

Hal sederhana dalam memberi keteladanan kepada siswa ialah dalam hal berbicara. Yakni bagaimana cara berbicara yang santun, tidak berkata-kata kasar atau kata-kata yang kurang pantas. Selama penulis kenal dengan ibu Nurjannah

dan juga saat penulis melihat beliau berinteraksi dengan siswa baik saat jam mengajar ataupun diluar lingkungan kelas, beliau memang sangat ramah dalam berinteraksi dan juga menggunakan bahasa yang sopan, sehingga itu juga yang nampaknya membuat para siswa menjadi segan dengan beliau, bukan takut. Namun, dibalik keramahan beliau tersebut, beliau juga merupakan sosok yang tegas, bila ada siswa yang terlihat tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, maka beliau tidak tinggal diam atau membiarkan saja namun langsung menegur siswa tersebut dengan cara mendekatannya, lalu menanyakan apa masalah yang sedang dialami siswa tersebut sehingga ia tidak fokus.

Selain itu juga, dalam hal berpakaian, khususnya karena beliau merupakan guru perempuan, jadi beliau sangat menekankan sekali dalam hal berpakaian yang sopan dan menutup aurat khususnya bagi siswa perempuan. Selain sudah termuat dalam tata tertib sekolah tentang cara berpakaian, beliau juga mengingatkan kepada siswa juga menjaga penampilan di luar sekolah. Bukan dalam artian menjaga penampilan untuk selalu tampil modis, akan tetapi bisa menjaga kebersihan, kerapian dan kesopanan dalam berpakaian, menggunakan kerudung bagi yang perempuan.

Menurut beliau dengan berpakaian yang baik dan pantas, maka akan dengan sendirinya merasa malu untuk berbuat hal-hal yang tidak pantas, dan terus berusaha memperbaiki diri dan akhlak. Sehingga yang kita cari bukanlah baik dimata manusia melainkan dalam pandangan Allah SWT.

c. Pemberian Angka/nilai

Pemberian angka atau nilai ini menurut beliau bukan semata-mata hanya untuk tugas guru saja untuk mengoreksi hasil kerja siswa. Akan tetapi juga memiliki makna tersendiri didalamnya. Menurut beliau setiap ada tugas latihan, hapalan ayat atau hadist maupun pekerjaan rumah . Beliau akan sesegera mungkin mengoreksi hasil kerja siswa, hal tersebut bertujuan agar siswa merasa senang dan termotivasi untuk mendapatkan nilai yang baik dan juga bagi yang sudah memperoleh nilai yang baik agar tetap giat untuk mempertahankan prestasinya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari kamis, 26 juli 2018, pada hari itu dibahas materi tentang Ihsan kepada oranglain, dimana materi yang dibahas pada waktu itu adalah tentang Husnudzon dan Tawadhu , ibu Nurjannah terlebih dahulu menanyakan materi sebelumnya yakni tentang sifat jaiz bagi Rasul selama kurang lebih 5 menit, hal tersebut bertujuan untuk menguji ingatan siswa serta agar mereka juga termotivasi untuk mengulang pelajaran yang mereka pelajari disekolah untuk dibaca dan dipahami dirumah.

Setelah proses tanya jawab selesai barulah beliau menjelaskan materi yang baru sambil sesekali menyuruh siswa membacakan materi yang ada dibuku masing-masing siswa dan memberikan pendapat, agar siswa tidak hanya diam melihat guru, tapi juga ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Kadang juga siswa dibagi berkelompok secara acak, agar siswa bisa bekerjasama dan belajar untuk menghargai masing-masing pendapat. Setelah selasai bab biasanya beliau langsung memberi soal latihan, dengan cara siswa diminta belajar dengan

diberi waktu sesuai yang ditentukan. Setelah itu siswa diminta menutup buku dan barulah beliau membacakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan.

Menurut ibu Nurjannah mengerjakan soal dikelas itu lebih efektif, karena itu melatih kejujuran dan merangsang agar pemikiran siswa bisa berkembang, mereka dilatih untuk belajar dan berusaha serta mandiri dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Setelah waktu habis semua jawaban siswa akan dikumpulkan dan jika tidak ada jam mengajar di kelas berikutnya atau tidak ada kesibukan, maka beliau akan langsung memeriksa hasil jawaban siswa di ruang guru. Sehingga kalau sudah selesai dapat langsung dibagikan kepada siswa.

Penilaian yang diberikan oleh beliau juga tidak hanya terbatas pada aspek kognitif saja, tapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Beliau selalu memantau sikap dan perilaku anak sehari-hari di sekolah. Menurut beliau pengawasan adalah hal penting dan tidak hanya terbatas di ruang kelas saja. Apalagi sebagai guru Aqidah akhlak menurut beliau punya tugas dan tanggung jawab yang besar dalam membimbing dan mengarahkan akhlak dan karakter siswa. Beliau juga menilai bagaimana kejujuran, kebersihan, dan kedisiplinan siswa.

Saat penulis melakukan wawancara kepada salah satu siswa di kelas VIII H tentang bagaimana penilaian yang diberikan oleh ibu Nurjannah, kemudian siswa tersebut memberi jawaban sebagai berikut:

Menurut *DNH* pemberian nilai dari ibu Nurjannah lumayan tinggi. Biasanya penilaian ada pada tugas harian, ulangan dan juga tugas hafalan. Contohnya, untuk nilai tugas hafalan, beliau memberikan nilai 100 untuk yang

hafal semua bacaannya dan benar dalam makhrojnya. Kalau kurang lancar atau makhrojnya yang tidak pas, maka akan diberikan nilai yang bervariasi. Apabila yang dihafal itu surahnya pendek atau hadist yang pendek, maka terlebih dahulu ibu mengajak untuk membaca surah tersebut secara bersama-sama, dengan beliau mencontohkan terlebih dahulu dan diulang beberapa kali, baru beliau minta satu persatu siswa secara bergantian membacakan tanpa melihat buku. Akan tetapi, apabila surah atau hadist yang dihafal itu panjang, maka beliau membawa siswa membacanya terlebih dahulu di sekolah, lalu siswa akan diminta menghafalnya di rumah, kemudian dihafalkan di kelas pada waktu yang disepakati.¹

d. Pemberian Hadiah

Penulis menanyakan kepada ibu Noorjannah, apakah *beliau* pernah memberikan hadiah kepada siswa saat proses pembelajaran, kemudian beliau menjawab :

Pada saat proses pembelajaran berlangsung beliau mengaku tidak pernah memberi hadiah apapun kepada siswa, kecuali saat pembelajaran semester telah usai, maka beliau akan memberi hadiah kepada tiga orang siswa terpilih, yang dianggap beliau memiliki prestasi yang baik dan juga perilaku yang baik, sehingga kata beliau siswa tidak hanya terfokus berlomba dalam prestasi akademis tapi juga berlomba dalam menjaga sikap dan perilaku mereka sehari-hari, hadiah yang beliau berikan biasanya berupa alat-alat perlengkapan sekolah seperti pulpen, buku tulis, tipe x, dan penggaris.

¹ Dinda Nur Humaira, siswa kelas VIII H, wawancara, Banjarmasin, 13 Juli 2018

e. Memberi Pujian dan Hukuman

Menurut beliau didalam pembelajaran tentu respon siswa berbeda-beda, karena mereka juga memiliki karakternya masing-masing. Namun, sebisa mungkin guru mengusahakan agar karakter yang baik lebih dominan muncul, sedangkan karakter yang tidak baik secara perlahan dihilangkan.

Adapun pujian dan hukuman dari guru, memiliki pengaruh tersendiri terhadap anak, namun kita harus bisa menempatkan kedua hal tersebut secara pas. Pujian itu menurut beliau dimaksudkan agar anak merasa hasil kerja atau jerih payahnya dihargai oleh kita sebagai pendidik, selain itu juga memotivasi mereka untuk selalu berbuat baik. Pujian tidak hanya diberikan saat anak memperoleh nilai yang tinggi, namun juga ketika anak melakukan suatu tindakan yang baik dan terpuji, contohnya saat anak aktif dalam pembelajaran, misalnya aktif bertanya, aktif dalam memberikan pendapat, saat anak saling menghargai pendapat satu sama lain, saat anak tidak membuang sampah sembarangan, saat anak tidak membuat kegaduhan dikelas, atau saat anak mengajinya bagus saat disuruh membacakan ayat yang ada dimateri pembelajaran, serta hal-hal positif lainnya.

Sehingga hal tersebut tidak hanya memicu anak untuk fokus mengejar prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga memicu semangat anak dalam berbuat kebaikan, menjaga sikap mereka, hingga berbagai macam karakter baik yang juga diajarkan dalam pelajaran Aqidah akhlak bisa mereka amalkan dan dijadikan kebiasaan mereka sehari-hari.

Sedangkan, hukuman yang dimaksud beliau ialah hukuman yang bersifat mendidik dan memberi efek jera pada siswa, bukan hukuman yang sifatnya menyakiti fisik siswa itu sendiri. Menurut hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas VIII H antara lain sebagai berikut.

Pertama, penulis melakukan wawancara kepada salah seorang siswi kelas VIII H yang bernama Lisa Ahriyanti, dia merupakan siswi yang berprestasi dikelas dan mendapatkan peringkat pertama di kelas mulai kelas VII H MTsN 3 Mahligai Banjarmasin. Hal yang ditanyakan penulis adalah yang berkaitan dengan bagaimana cara guru mengajar dikelas, dan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran Aqidah akhlak. Menurut Lisa, ibu Nurjannah adalah salah satu guru yang sangat disegani para siswanya, beliau merupakan sosok yang lemah lembut namun tegas dalam mendidik, setiap menyampaikan materi pelajaran beliau selalu berusaha membahasakannya dengan mudah agar penjelasan yang diberikan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, ibu Nurjannah juga memperhatikan tingkah laku siswa saat mengikuti proses pembelajaran ataupun saat di luar kelas. Apabila ada siswa yang tidak melaksanakan tugas, beliau memberi hukuman seperti menghafal ayat Al Qur'an atau memberi tugas tambahan disertai dengan memberi nasehat kepada siswa yang bersangkutan. Selain itu juga beliau sangat mendorong sekali siswanya untuk aktif saat proses pembelajaran berlangsung, menurut Lisa, beliau selalu memberi motivasi kepada mereka agar tidak malu bertanya atau memberikan pendapat, tapi malulah ketika membuat keributan dan melakukan perbuatan yang tidak baik yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain.

C. Analisis Data

Sebagai lembaga yang berstruktur, tentunya pembentukan karakter peserta didik di sekolah lebih bisa ditata dan diukur keberhasilannya. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh MTsN 3 Mahligai Banjarmasin. Setelah disajikan data yang berkenaan dengan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Aqidah akhlak, dan juga peran guru dalam integrasi pendidikan karakter tersebut sebagian besar telah memberikan gambaran terhadap apa yang di inginkan dalam penelitian ini.

Maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis data yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan juga dari hasil penelitian yang penulis dapat yakni integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Aqidah akhlak pada siswa kelas VIII H MTsN 3 Mahligai Banjarmasin, serta peran guru dalam integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Aqidah akhlak pada siswa kelas VIII H MTsN 3 Mahligai Banjarmasin.

1. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VIII H MTsN Mahligai Banjarmasin.

a. Integrasi Pendidikan Karakter Pada Materi Sabar dan Syukur

Berdasarkan dari penyajian data sekolah dan guru sudah berusaha menyiapkan segala sesuatunya semaksimal mungkin, seperti menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, khususnya ibu Nurjannah selaku guru Aqidah akhlak sudah berupaya menyiapkan segala sesuatunya sebelum beliau mengajar

mata pelajaran Aqidah akhlak dikelas, baik itu dari bahan ajar, metode yang harus beliau gunakan serta media yang beliau persiapkan.

1) Merancang kondisi sekolah yang kondusif

Integrasi pendidikan karakter perlu dilakukan secara menyeluruh. Kebanyakan orangtua siswa yang saat ini masing-masing sibuk dengan pekerjaannya, sehingga tidak bisa memberikan pendidikan karakter secara optimal. Maka dari itu perlu bantuan dari sekolah dalam hal mendidik karakter anak, agar mereka senantiasa terpenuhi pendidikannya tidak hanya dari segi kognitif, akan tetapi juga dari afektif dan psikomotorik. Sekolah harus bisa menciptakan suasana sekolah senyaman mungkin bagi siswannya, yang aman, tertib, bersih dan juga memberi efek memicu semangat siswa dalam belajar dan bergaul dengan baik.

Hal ini dibuktikan dengan sekolah membuat peraturan disekolah agar siswa dapat terkontrol, mengajak siswa pada kegiatan-kegiatan positif, melatih keaktifan siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa tidak melulu merasa bahwa sekolah hanya tempat untuk mereka mendapatkan berbagai teori saja, tapi juga sebagai tempat untuk mengembangkan keterampilan serta potensi yang ada dalam diri mereka.

2) Menyiapkan bahan ajar, metode belajar dan media belajar

Dalam hal ini berdasarkan penyajian data, guru Aqidah akhlak sudah menyiapkan bahan ajar, metode belajar dan media belajar seoptimal mungkin, yang mana beliau tidak hanya memiliki satu buah buku pegangan saja, tapi juga

banyak buku sebagai penunjang dalam mengajar dan memperluas wawasan beliau yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Setiap materi pun beliau menggunakan metode dan media belajar yang bervariasi agar materi yang disampaikan mudah dipahami.

Memang benar teori yang dikatakan oleh James W Brown, bahwa tugas dan peran guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, memilih metode belajar, menyiapkan media belajar, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada materi sabar dan syukur, beliau mencoba memberikan penjelasan yang menitikberatkan pada manfaat besar dari kedua perilaku tersebut, agar siswa senantiasa berusaha menerapkannya dalam keseharian mereka baik di sekolah maupun saat di lingkungan masyarakat.

b. Integrasi Pendidikan Karakter pada Materi Tawakal dan Ikhtiyar

Pada saat penyampaian materi ini ibu Nurjannah menggunakan cara yang berbeda dari materi sebelumnya untuk menyampaikan materi kepada siswa yakni dengan menampilkan bacaan dan gambar melalui aplikasi powerpoint. Hal tersebut tentunya salah satu upaya agar siswa tidak jenuh dengan cara belajar yang monoton, hal tersebut juga bisa memancing imajinasi mereka agar mereka mau berpikir dan memahami apa yang mereka lihat.

Mengintegrasikan pendidikan karakter pada materi tawakal dan ikhtiyar ini tentu sangat penting dan kedua sikap tersebut harus tertanam kuat dalam kepribadian semua siswa, karena kedua hal tersebutlah yang dapat membuat

mereka sukses di dunia dan diakhirat. Praktek nyata dari kedua materi tersebut sudah nampak adanya dalam keseharian mereka, dengan mereka berangkat ke sekolah untuk menuntut ilmu itu sudah merupakan bentuk usaha mereka agar menjadi orang yang lebih baik dari segi prestasi maupun akhlakunya.

Adapun bentuk ikhtiyar mereka ialah salah satunya dengan rutin setiap pagi membaca Al Qur'an sebelum memulai proses belajar mengajar, sebagai bentuk penyerahan diri kepada Allah swt, agar senantiasa mendapat perlindungan dan kelancaran dalam menjalani aktifitas belajar mengajar, agar diberi kemudahan untuk memahami apa yang di ajarkan di sekolah, setiap guru yang mengawasi saat pembacaan Al Qur'an juga menekankan bahwa al qur'an tidak hanya dibaca di sekolah akan tetapi juga di rumah.

c. Integrasi Pendidikan Karakter pada Materi Adab Kepada Guru dan Orangtua

Adab adalah hal yang sangat penting sekali untuk di ajarkan, karena dalam agama maupun negara sangat mengharapkan manusia yang beradab. Apalagi bagi siswa sekolah yang merupakan generasi penerus bangsa, maka adab mereka harus senantiasa di pupuk agar tidak terkikis oleh arus globalisasi, jika mereka tidak terus di didik dengan baik maka bisa jadi negara ini akan mengalami kemerosotan moral, hingga tidak ada lagi sikap saling menghargai dan menghormati, yang ada hanya sikap apatis dan mementingkan diri sendiri.

Ibu Nurjannah sengaja menampilkan video saat menyampaikan materi adab ini. Hal tersebut bertujuan untuk memberi gambaran kepada siswa,

bagaimana buah dari perbuatan orang yang memiliki adab dan tidak. Para siswa terlihat sangat antusias sekali mengamati video tersebut. Meskipun itu hanya sebuah video yang di rekayasa akan tetapi menurut beliau itu adalah gambaran dari banyak kisah nyata yang terjadi saat ini. Di harapkan dengan melihat video tersebut hati para siswa menjadi tergugah dan takut untuk berbuat yang tidak baik.

Menurut penuturan ibu Nurjannah dan juga yang penulis lihat, pada dasarnya siswa di MTsN 3 Mahligai Banjarmasin memiliki adab yang sudah cukup baik, hal tersebut di buktikan dengan mereka mencium tangan guru, menunduk atau tersenyum saat berpapasan dengan guru maupun penulis, cara berbicara mereka juga sopan. Saat penulis ikut masuk ke ruangan melakukan penelitian mereka juga dengan murah hati langsung menyediakan kursi tanpa di perintah langsung oleh ibu Nurjannah. Saat sebelum guru masuk ke kelas terlihat beberapa siswi perempuan merapikan meja guru karena kadang alas meja dan pot bunga yang sudah berubah posisi dari posisi awal. Setelah guru keluar mengajar dan memasuki jam istirahat terlihat beberapa siswa juga menawarkan diri untuk membawakan buku yang dibawa oleh guru ke ruang guru. Tentu hal-hal sederhana seperti itu patut dipertahankan oleh peserta didik, sebagai modal mereka dalam menjalani kehidupan di masyarakat, untuk lebih peka dan lebih pintar dalam bersikap di lingkungannya.

2. Peran Guru Aqidah Akhlak Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII H MTsN

3 Mahligai Banjarmasin

a. Memberi motivasi dan nasehat

Setiap pertemuan beliau tidak pernah bosan memberi motivasi dan nasehat kepada siswanya, karena menurut beliau siswa sangat memerlukan dorongan dari luar agar mereka senantiasa mau selalu berbuat baik terhadap diri mereka sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar mereka. Memberi siswa nasehat juga beliau lebih terkesan kepada sikap bersahabat dengan siswa bukan dengan memarahi mereka. Sehingga apa yang ingin disampaikan bisa diterima oleh siswa. Sebelum pelajaran dimulai beliau terlebih dahulu memberi motivasi kepada siswa dikelas, untuk memupuk semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, sedangkan bila pelajaran telah usai berulah beliau memberikan nasehat-nasehat kepada siswa dengan mengambil ibrah atau pelajaran dari isi materi yang disampaikan. Motivasi ini juga diperlukan karena tidak menutup kemungkinan biasanya siswa ada yang malas belajar, mengantuk saat jam belajar atau tidak fokus mengikuti pelajaran.

b. Memberikan keteladanan kepada siswa

Kalau hanya sekedar berbicara tanpa memberikan contoh biasanya hasilnya akan kurang efektif, maka dari itu akan lebih baik apabila ada contoh nyata yang dilihat oleh siswa secara langsung. Sehingga mereka bisa memahami bahwa apa yang mereka pelajari dan mereka dengar dari penjelasan guru mata pelajaran itu memang harus dipraktikkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Ibu Nurjannah selaku guru Aqidah akhlak sudah berusaha semaksimal mungkin mempraktikkan itu semua, karena beliau berharap materi yang beliau sampaikan bisa juga beliau contohkan kepada siswa melalui bagaimana cara beliau bersikap, karena menurut beliau apabila sebagai seorang guru kita menampilkan sikap yang tidak berkesesuaian dengan apa yang kita ajarkan, maka itu juga akan menjadi penilaian tersendiri bagi siswa sebagai acuan untuk menjalankan atau tidak apa yang sudah kita ajarkan kepada mereka.

Dalam hal mengajar juga beliau sudah memberikan contoh selayaknya apa yang beliau sampaikan, dalam hal beliau bertutur kata, berpakaian, maupun bersikap. Sehingga hal tersebut bisa menunjukkan keprofesionalan beliau dalam menjalankan tugas dan kewajiban beliau sebagai pengajar sekaligus pendidik.

c. Pemberian angka atau nilai

Secara teoritis angka atau nilai adalah sebagai simbol dari kegiatan belajar siswa. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang kuat. Namun ada hal yang tidak boleh dilupakan oleh guru, bahwa dalam nilai tidak hanya terfokus dan terbatas pada segi kognitifnya saja, akan tetapi juga dari segi perkembangan afektif dan psikomoriknya.

Berdasarkan dari penyajian data, bahwa ibu Nurjannah memang memberikan angka/nilai dari hasil pekerjaan siswa sesegera mungkin. Pemberian angka/nilai yang ibu Nurjannah berikan bertujuan untuk memotivasi siswa dalam belajarnya. Beliau memberikan angka/nilai terhadap tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa, sehingga saat siswa mendapatkan nilai yang tinggi dan bagus mereka

akan senang dan termotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi lagi, serta mempertahankan nilai tersebut. Sedangkan bagi siswa yang mendapatkan nilai yang cukup rendah juga ikut termotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari nilai sebelumnya dan akan lebih giat lagi dalam belajar.

d. Memberi Hadiah

Secara teoritis hadiah diberikan kepada siswa agar memiliki nilai manfaat yang besar dalam meningkatkan gairah belajar siswa. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi untuk siswa agar semakin giat dalam belajar.

Berdasarkan dari penyajian data tentang pemberian hadiah kepada siswa, ibu Nurjannah mengatakan bahwa beliau tidak pernah memberikan hadiah kepada siswa saat proses pembelajaran, akan tetapi pemberian hadiah dilakukan saat setelah pembagian raport. Yakni kepada tiga orang siswa yang memiliki prestasi yang bagus baik secara akademis maupun dalam bersikap.

Selain itu, beliau juga menjelaskan tujuan dibagikannya hadiah tersebut dan kenapa mereka bisa mendapatkan hadiah tersebut. Beliau sebisa mungkin menjelaskan kepada siswa agar tidak ada kecemburuan sosial dari pembagian hadiah tersebut, melainkan justru membuat para siswa saling berlomba untuk mendapatkan prestasi yang baik dan juga bisa bersikap lebih baik.

e. Pemberian Pujian dan Hukuman

Pujian merupakan penguatan yang positif sekaligus merupakan alat pembangkit motivasi yang baik. Akan tetapi, harus diperhatikan juga bahwa pemberian pujian harus tepat, agar tidak terlalu berlebihan yang membuat siswa bersangkutan jadi lupa diri.

Berdasarkan dari penyajian data tentang memberi pujian kepada siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung, memang benar selalu diberikan ibu Nurjannah. Pujian yang sering beliau berikan didalam kelas seperti mengucapkan kata baik, pintar, bagus, betul, mantap atau seratus saat siswa bisa menjawab apa yang beliau tanyakan, berani mengemukakan pendapat, aktif saat proses belajar mengajar, dan bisa bekerjasama dengan kelompok di kelas dengan baik. Kadang juga beliau memberi anggukan atau meminta siswa lain untuk bertepuk tangan sebagai bentuk apresiasi atau pujian kepada siswa yang bersangkutan. Meskipun ada siswa yang kurang tepat dalam menjawab beliau tidak serta merta menyalahkan siswa tersebut akan tetapi beliau tetap memberikan penghargaan sembari membenarkan jawaban siswa yang kurang tepat. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak jera untuk memberikan pendapat mereka, merasa tetap dihargai meski jawaban mereka kurang tepat, dan mau belajar lebih giat lagi agar kedepannya mereka bisa mengutarakan pendapat dan memberi jawaban yang lebih baik.

Sedangkan untuk hukuman, beliau lebih memilih untuk memberi hukuman yang sifatnya mendidik bagi siswa. Apabila ada siswa yang memberikan respon kurang baik dalam proses belajar mengajar seperti telat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, ngobrol saat guru menjelaskan, atau mengganggu siswa yang lain, maka beliau akan memberi teguran halus kepada siswa yang bersangkutan dan memberinya nasehat agar tidak berbuat demikian. Bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas akan diberi tugas tambahan atau meresum materi.

Menurut beliau apabila menghukum siswa seperti berdiri didepan kelas, berjemur di lapangan atau bahkan memukulnya hanya akan merugikan guru dan siswa itu sendiri, tidak memberi dampak jera pada siswa hanya karena malu dengan siswa lain. Tapi hal tersebut justru menimbulkan potensi kebencian dari dalam diri siswa kepada guru, karena merasa dipermalukan, dan bisa membuat siswa tersebut justru semakin memberontak kepada guru yang memberi hukuman. Selain itu juga siswa justru tidak bisa mengikuti proses pembelajaran sebagai mana mestinya.

Maka dari itu, lebih baik mengarahkan siswa secara perlahan, dari hati kehati, agar siswa tersebut secara perlahan menyadari kesalahan yang ia lakukan, karena apalagi untuk usia anak MTsN, pikiran mereka masih labil dan emosi mereka juga naik turun, apabila kita menghadapi mereka dengan emosi juga maka sama saja dengan menyiram api dengan bensin. Kita sebagai pendidik harus berusaha sabar dan tenang, memahai dimana permasalahan mereka, karena rasa bersalah adalah hukuman terbaik untuk siswa, sehingga apabila melihat sikap kita tetap bersahabat dan mengarahkan mereka tanpa ada kekasaran akan membuat mereka jadi malu melakukan kesalahan itu sendiri dan berusaha untuk tidak mengulangnya lagi.

Menurut beliau yang harus dilakukan oleh guru adalah menanamkan rasa segan dalam diri siswa terhadap gurunya, bukan rasa takut apalagi benci. Karena apabila hal itu terjadi tentu saja akan berpengaruh dengan rasa suka siswa terhadap pelajaran yang diajarkan, apabila siswa sudah tidak suka belajar mata pelajaran yang diajarkan maka motivasinya untuk belajarpun akan minim dan

keseriusan serta konsentrasinya dalam belajarpun akan menurun. Karena segala sesuatunya berawal dari niat, apabila niat itu sudah tidak ada maka prosesnya pun tidak akan berjalan semestinya dan hasil yang didapatkan pun tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena segala sesuatu yang dilakukan itu akan ada konsekuensinya.